



TAJUK	Sungai di Bantul Tercemar Sampah, Penanganan Harus Terpadu					
	<p>Penanganan sampah di wilayah Jogja, Sleman dan Bantul setelah ditutupnya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan menyisakan persoalan yang berbuntut panjang. Bahkan hingga saat ini ketika TPST Piyungan sudah dibuka kembali dengan pembatasan volume sampah. Beberapa skema dilakukan untuk mengolah sampah di tiga wilayah itu. Termasuk menggerakkan warga agar terbentuk budaya memilah dan mengurangi sampah dengan efektif. Sayangnya,</p>	<p>menertibkan warga agar tertib memilah dan mengolah sampah mandiri tidak semudah itu. Warga yang kesulitan membuang sampah karena pembatasan, akhirnya meletakkannya di tepi jalan dan bahkan melemparkannya ke sungai. Temuan banyaknya sampah di sungai terjadi Kabupaten Bantul. Kali Opak, Code, Winongo serta beberapa sungai lain kondisinya kotor. Sampah plastik banyak ditemukan di aliran sungai. Pemkab Bantul menyebut sampah yang berada di</p>	<p>sungai-sungai di Bantul tidak melulu berasal dari wilayah itu. Diduga kuat, sampah juga berasal dari hulu yaitu salah-satunya di Kabupaten Sleman dan juga Magelang yang hilirnya sama-sama berada di Bantul. Kondisi ini menurutnya dikhawatirkan akan memunculkan potensi banjir sampah ketika memasuki musim hujan. Penumpukan sampah disebut sudah terjadi sejak di wilayah utara Bantul, padahal sungai-sungai ini melintas juga di Kota Jogja.</p>	<p>Persoalan sampah di sungai tentu saja bukan menjadi masalah Pemkab Bantul saja. Kenyataan sudah jelas, sampah menjadi persoalan bagi dua wilayah lain di DIY yaitu Kabupaten Sleman dan Kota Jogja, sehingga harus ada penyelesaian bersama. Sebaiknya persoalan ini bisa diagendakan untuk segera dibahas dalam forum yang sudah terbentuk yaitu Sekretariat Bersama (Sekber) Kartamantul. Tiga wilayah bisa duduk bersama membuat skema penanganan terpadu.</p>	<p>Penanganan dan penanggulangan harus dilakukan secepatnya sebelum musim hujan tiba dan memunculkan persoalan lain. Bantul tentu tidak bisa memikirkan penanggulangan dan pencegahan sendiri. Skema penanggulangan sampah terpadu juga bisa diperluas dalam rencana pemanfaatan dan pelestarian kawasan sungai secara berkelanjutan, dimulai dari hulu di Sleman, ke Kota Jogja hingga hilir di Kabupaten Bantul. Terpenting dan tidak boleh dilupakan,</p>	<p>penanggulangan sampah di sungai ini harus juga memasukkan sistem pengawasannya, sehingga masyarakat terbiasa dipantau dan bisa dicegah agar tidak membuang sampah di sungai. Saatnya tiga wilayah bergerak bersama agar bisa menanggulangi persoalan sampah secara luas. Tidak hanya di kawasan sungai tetapi juga di seluruh tempat. Warga pun bisa digerakkan bersama secara terpadu. Bergerak bersama justru akan lebih memperkuat sistem penanggulangan persampahan.</p>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005